



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir yang dibuat berupa penulisan skenario film panjang berjudul Alexander. Film ini bertemakan budaya dan pendidikan. Genre pada skenario film panjang berjudul Alexander adalah drama. Skenario film panjang ini menggambarkan seorang karakter berprofesi sebagai seorang guru yang hidup di kota kemudian harus pergi mengajar di sebuah pedalaman dengan lingkungan baru.

Dalam proses perancangan skenario film panjang, metode pencarian data yang dilakukan adalah metode studi pustaka yakni mencari data-data berhubungan dengan penulisan skenario melalui buku-buku. Selain studi pustaka, penulis juga mencari referensi dari berbagai film. Beberapa film yang digunakan sebagai referensi sebagai analisa *culture shock* yakni, *Batas* (2011), *Lea to the Rescue* (2011), *Killa* (2014), dan *Teacher's Diary* (2014).

##### 3.1.1. Logline

*Logline* dari skenario film panjang Alexander adalah Alexander (25), seorang guru baru ditugaskan untuk mengajar di sebuah pedalaman demi mencerdaskan anak-anak pedalaman.

### 3.1.2. Sinopsis

Skenario film panjang Alexander ini bercerita mengenai Alexander (25), seorang guru baru terikat kontrak di tugaskan untuk mengajar anak-anak di sebuah pedalaman Kalimantan. Alex tiba di dusun Belatung, dusun paling ujung dari Kalimantan Barat yang letaknya sulit terjangkau dari dunia luar. Alex menyukai lingkungan yang baru dan sambutan hangat dari masyarakat.

Tidak butuh waktu yang lama untuk membuat Alex ingin kembali ke kota. Tidak adanya sinyal yang bisa masuk hingga ke dalam dusun membuat Alex merasa sangat terisolasi. Sulitnya mendapatkan listrik membuat malam-malam harus dilewati Alex dengan kegelapan dan pada siang hari merasakan panas teriknya matahari. Perbedaan makanan membuat Alex terpaksa untuk memakan sedikit makanan yang tersedia untuk keberlangsungan hidupnya. Perbedaan sangat mencolok kamar mandi di dusun dan di kota adalah di dusun, kamar mandi tidak berada pada sebuah dinding berbentuk kotak dengan shower yang mengalir air, melainkan mandi pada sebuah sungai yang tidak terlalu dalam dan tidak terjaga kebersihan airnya karena di pakai untuk segala jenis kebutuhan. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat terkadang membuat Alex tidak mengerti dan merasa semakin dikucilkan. Hal-hal ini membuat Alex tidak betah.

Alex mengajar dengan kaku layaknya guru kota dan secara tidak sadar telah membuat anak-anak tidak betah untuk belajar. Alex mulai sedikit demi sedikit berusaha beradaptasi dan mendekatkan diri dengan murid-muridnya. Alex dan anak-anak membuat kesepakatan agar proses belajar lebih menyenangkan. Alex

melihat keseriusan anak-anak untuk bisa memperoleh ilmu. Alex juga baru mengetahui bahwa sebagian besar masyarakat dusun mengalami tuna wacana. Hal ini membuat Alex merasa harus membantu masyarakat dan keinginan kuat Alex agar berhasil membuat anak-anak dusun bisa baca, tulis, dan hitung.

Dusun kedatangan ketiga orang, Junet, Hadi, dan Denis dari perusahaan *illegal*. Ketiga orang tersebut tidak menyukai kehadiran Alex di pedalaman dan berusaha membuat Alex di usir oleh masyarakat. Bagi mereka Alex adalah hambatan mereka untuk bisa mencapai tujuan mereka yakni secara tidak langsung memeralat masyarakat sempat. Alex yang mempunyai hobi fotografi dan suka memotret dijadikan fitnahan oleh Junet, Hadi, dan Denis. Masyarakat yang masih mudah untuk dikomporin akhirnya terpengaruh dan mulai berusaha mengusir Alex dan dengan emosi merusak bangunan serta peralatan sekolah.

Alex berusaha mengumpulkan bukti-bukti bahwa dirinya telah di fitnah. Dalam pencarian bukti-bukti tersebut, Alex mengetahui niat asli dari Junet, Hadi, dan Denis yang kemudian terekam pembicaraannya pada kamera Alex. Masyarakat meminta maaf saat melihat dan mendengar hasil rekaman. Alex kembali mengajari anak-anak ke tahap yang lebih tinggi. Alex mulai bisa menerima kehidupannya di dusun tanpa sinyal telepon, mandi di sungai, makanan tradisional. Anak-anak mulai bisa menguasai pelajaran yang diberikan Alex yakni, membaca, menulis, dan berhitung.

### **3.1.3. Posisi Penulis**

Posisi penulis pada Tugas Akhir adalah sebagai *script writer* dalam naskah film panjang. Penulis merancang ide dasar, riset, perkembangan ide hingga menjadi sebuah naskah seorang diri. Naskah yang ditulis berbentuk naskah film panjang dengan total minimal delapan puluh halaman.

### **3.1.4. Peralatan**

Dalam proses penulisan skenario film panjang Alexander, penulis menggunakan sebuah laptop dengan *software* khusus untuk penulisan yakni *final draft*. Penulis juga menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta beberapa buku sebagai pedoman.

## **3.2. Tahapan Kerja**

Ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh penulis untuk bisa menyelesaikan skenario film panjang hingga selesai. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh penulis seperti berikut:

### **3.2.1. Ide Dasar**

Ide dasar merupakan tahap pertama dalam penulisan skenario baik dalam penulisan skenario film pendek maupun penulisan skenario film panjang. Penulis diminta untuk menyiapkan tiga atau lebih ide cerita untuk diajukan sebagai tugas akhir.

Penulis membuat tujuh ide dasar yang belum dikembangkan. Dari tujuh ide dasar penulis memilih tiga ide yang menurut penulis bisa untuk diajukan. Ide ketiga

penulis terpilih untuk dijadikan tugas akhir. Ide yang terpilih ini menceritakan seorang laki-laki baru lulus kuliah dan terikat kontrak untuk mengajar di pedalaman dan terpaksa meninggalkan kehidupannya di kota yang serba ada. Ide ini muncul saat penulis teringat akan sebuah film yang menceritakan seorang guru yang dikirim ke daerah pesisir untuk mengajar seorang diri dan mendapat tantangan dari alam juga dari masyarakat.

Ide cerita pertama sebatas seorang remaja yang baru lulus kuliah terikat kontrak dikarenakan beasiswa yang diambilnya selama menempuh studi. Remaja lelaki bernama Alexander terpaksa menerima dinas karena tidak bisa membayar denda yang tinggi apabila ia menolak untuk mengajar di pedalaman. Tujuan Alexander pada ide pertama adalah menyelesaikan kontraknya agar bisa cepat kembali ke kota.

Perkembangan ide cerita tidak mempengaruhi *statement* penulis yang tetap mengacu kepada pendidikan dan budaya yang berbeda. Ide cerita berkembang dimana tujuan utama Alex dirubah menjadi mencerdaskan anak-anak pedalaman. Alex tetap pergi ke pedalaman untuk mengajar namun masyarakat pedalaman tidak menerima kehadiran Alex. *Logline* untuk ide cerita skenario film panjang Alexander adalah Alexander (25), mahasiswa yang baru lulus kuliah, terikat kontrak untuk mengajar di pedalaman Kalimantan dimana masyarakatnya menolak kehadiran masyarakat luar dan tidak peduli akan pentingnya pendidikan.

### 3.2.2. Menentukan teori

Sebelum sinopsis dibuat, penulis melakukan riset mengenai teori yang akan digunakan dan berkaitan dengan ide cerita. Teori pertama yang digunakan penulis adalah teori psikologi sosial. Penulis mencari buku-buku dan sumber internet berkaitan dengan psikologi sosial. Setelah dipelajari dan dikonsultasikan kepada dosen teori yang dipilih kurang sesuai dengan ide cerita yang akan dibangun.

Penulis mengkonsultasikan teori dan ide cerita kepada salah seorang teman yang sedang menimba ilmu di bidang psikologi. Teman penulis menyarankan untuk mengambil teori *culture shock*. Penulis kemudian mencari data-data mengenai *culture shock* dan merasa lebih sesuai dengan cerita penulis. Penulis mencari referensi-referensi buku dan situs internet mengenai *culture shock*. Penulis juga melakukan riset mengenai karakter, *character driven*, sosiologi, psikologi, antropologi, juga ruang dan waktu.

### 3.2.3. Penulisan Sinopsis

Ide cerita yang telah dibuat dan disetujui melahirkan *logline*. *Logline* ini kemudian berkembang menjadi lebih rinci dibantu dengan teori-teori yang telah diriset sebelumnya. Sinopsis akan menentukan menarik atau tidaknya sebuah cerita. Sebelum sinopsis berkembang menjadi *draft*, sinopsis dan *logline* akan dipresentasikan di hadapan para dosen. Dalam sinopsis ini penulis menggabungkan *three act structure* dari *opening* hingga *ending*.

### 3.2.4. *Pitch the Story*

Judul laporan, *logline*, sinopsis, dan teori yang digunakan dipresentasikan di hadapan beberapa dosen peminatan sinematografi menggunakan *software powerpoint*. *Pitching* dilakukan secara menarik dan singkat jelas agar diperbolehkan untuk lanjut hingga ke penulisan *draft*. Saat *pitching* penulis mendapatkan banyak pertanyaan dan masukan dari para dosen. Setelah diperbolehkan untuk lanjut oleh para dosen, penulis mulai mengembangkan cerita hingga ke *draft* pertama.

### 3.2.5. **Perubahan ide cerita**

Setelah selesai melakukan *pitching* dan ide di terima. Penulis kemudian mendapatkan dosen pembimbing. Dari hasil beberapa kali bimbingan, penulis merubah sedikit ide cerita.

Perubahan ide cerita yang dilakukan oleh penulis adalah bagian konflik dimana sebelumnya masyarakat menolak kehadiran dirinya menjadi masyarakat menerima kehadiran Alex tidak lagi menolak seperti pada ide sebelumnya. Tujuan utama Alex tetap sama yakni ingin mencerdaskan anak-anak pedalaman agar tidak jauh tertinggal dengan anak-anak perkotaan. *Logline* untuk ide cerita terakhir dalam skenario film panjang adalah Alexander (25), seorang guru baru ditugaskan untuk mengajar di sebuah pedalaman demi mencerdaskan anak-anak pedalaman. Kemudian dari *logline* di kembangkan menjadi sinopsis dan langsung dikembangkan menjadi *draft*.



### 3.2.6. Penulisan *Draft*

Ketika *draft* pertama selesai, penulis menunjukkan hasil *draft* kepada dosen pembimbing dan menceritakan secara singkat jalan cerita yang dibangun.

